

## Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Medan

M Fikri Ryan Dhani<sup>1</sup>, Nurul Azmi Saragih<sup>2</sup>, Abdul Mujib<sup>3</sup>, Faradiza Salsabila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan,  
Indonesia

Email: [ryandhaninasution@gmail.com](mailto:ryandhaninasution@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulazmisaragih@gmail.com](mailto:nurulazmisaragih@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mujibjee81@gmail.com](mailto:mujibjee81@gmail.com)<sup>3</sup>, [faradizasalsabila41@gmail.com](mailto:faradizasalsabila41@gmail.com)<sup>4</sup>

Corresponding Author: M Fikri Ryan Dhani

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meminimalisir perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Subjek penelitian dikumpulkan siswa kelas yang berjumlah 10 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan skala valid dan reliabel. Skala diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Data skor rata-rata *pre-test* 121,2 dan skor rata-rata *post-test* 66 maka selisih skor rata-rata 55 artinya rata-rata perilaku agresif siswa lebih tinggi sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* maka perilaku agresif siswa menjadi menurun 46%. Data analisis menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat apakah ada perubahan positif dan signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Berdasarkan hasil perhitungan uji *wilcoxon* jumlah jenjang bertanda positif = 30 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 6. Jadi, nilai  $J = 23$  yaitu jumlah jenjang yang lebih besar. Dari tabel nilai kritis  $J$  untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan  $n = 10$ ,  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $J$  dimana  $23 > 8$ . Artinya bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meminimalisir perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Perilaku Agresif

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of problem solving technique group guidance services in minimizing the aggressive behavior of class VIII students at SMP Negeri 8 Medan. This type of research is a quantitative research with a quasi-experimental approach. The research subjects were collected by 10 students of class VIII. Research data is collected with a valid and reliable scale. The scale is given before and after the implementation of group guidance services. Data pre-test average score of 121.2 and post-test average score of 66, the difference in average score is 55 meaning that the average student's aggressive behavior is higher after being given group guidance services with problem solving techniques, the student's aggressive behavior decreases 46%. Data analysis used the Wilcoxon test to see if there were positive and significant changes in the provision of group guidance services with problem solving techniques. Based on the calculation results of the Wilcoxon test, the number of levels marked positive = 30 and the number of steps marked negative = 6. So, the value of  $J = 23$  is the number of levels that is larger. From the critical value table  $J$  for the level test marked with wilcoxon with  $n = 10$ ,  $\alpha = 0.05$ , it is obtained  $J$  where  $23 > 8$ . This means that there is an influence of group guidance services on problem solving techniques in minimizing the aggressive behavior of class VIII students at SMP Negeri 8 Medan.

Keywords: Group Guidance, *Problem Solving*, Aggressive, Behavior

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dimana individu meninggalkan masa anak-anak dan mulai memasuki masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada fase perkembangan sosial-emosional, perilaku remaja yang baik adalah bentuk perilaku yang dapat diterima sesuai norma sosial. Namun, masih ada remaja yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang, salah satunya yaitu perilaku agresif yang dapat menyakiti orang lain (Zulhafni dan Hardjo, 2011).

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang seharusnya mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak karena dapat merusak generasi penerus bangsa. Perilaku agresif pada remaja harus dicegah bersama-sama oleh orang tua, guru, para remaja, pemerintah dan masyarakat. Perilaku agresif dapat muncul karena pengaruh teman sebaya maupun lingkungan. Pengaruh pergaulan yang negatif dapat memberikan dorongan besar pada remaja untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Sehingga disinilah perlunya peran semua pihak untuk menanamkan nilai moral kepada remaja. Para remaja perlu diawasi dengan baik agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang negatif (Margawati, 2019).

Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku agresif juga masih banyak ditemui pada siswa di sekolah. Perilaku agresif tersebut dapat dipelajari siswa dari keluarga, masyarakat, pergaulan teman sebaya serta dari media massa. Misalnya menonton film-film kekerasan atau melihat kekerasan secara langsung. Siswa yang memiliki perilaku agresif cenderung dijauhi oleh teman-temannya. Banyak faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif pada siswa yang dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal (Zulaiha, dkk., 2019).

Siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya akan berusaha mencari perhatian diluar rumah. Mereka akan melakukan berbagai cara agar dihargai dan mendapat pengakuan dari teman sebayanya. Namun, untuk mendapat perhatian dari lingkungannya mereka seringkali melakukan cara yang salah (Dalimunthe, dkk., 2021).

Perilaku agresif merupakan masalah yang umum terjadi pada masa remaja, namun jika dibiarkan dapat mengganggu kehidupan anak di kemudian hari. Perilaku agresif merupakan indikator munculnya masalah-masalah sosial di masa yang akan datang karena mereka sulit membangun hubungan yang sehat. Perilaku agresif juga dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah (Saomah, dkk. 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di UPT SMP Negeri 8 Medan diperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut masih ada siswa yang berperilaku agresif, diantaranya kekerasan fisik seperti membuat keributan di kelas, mengganggu teman, berkelahi, dan lain sebagainya. Selanjutnya ada juga kekerasan verbal seperti merampas uang teman dengan mengeluarkan kata-kata kasar. Perilaku agresif dalam bentuk kemarahan yang dilakukan siswa yaitu tidak mampu mengontrol emosi, selalu membantah saat dinasehati, mudah marah, dan lain sebagainya. Perilaku agresif dalam bentuk permusuhan yang dilakukan siswa antara lain menghina, merasa benci terhadap orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, peran guru BK sangat diperlukan dalam membantu siswa meminimalisir perilaku agresif melalui layanan bimbingan dan

konseling. Layanan BK bertujuan untuk memberikan pengalaman, pandangan, pemahaman, perubahan, serta keterampilan dalam mengambil keputusan (Prayitno dan Amti, 2018). Adapun bentuk-bentuk layanan BK yang dapat diberikan kepada siswa meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran, bimbingan kelompok, bimbingan karir, konseling individual, dan konseling kelompok (Prayitno dan Amti, 2018).

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok siswa dapat memperoleh pengalaman, informasi dan wawasan yang berhubungan dengan perilaku sosial siswa di sekolah. Bimbingan kelompok sangat efektif untuk menyelesaikan permasalahan perilaku sosial karena konselor dapat memperoleh informasi dari para konseli dan permasalahan diselesaikan secara bersama-sama (Margawati, 2019).

Bimbingan kelompok memiliki tujuan khusus, yaitu membiasakan siswa agar berani mengungkapkan pendapat, membiasakan siswa untuk bersikap terbuka, membangun keakraban anggota kelompok, melatih siswa untuk mengontrol diri, melatih sikap tenggang rasa, memberikan keterampilan dalam penyelesaian masalah, serta membantu siswa mengenali lingkungannya (Romlah, 2001).

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* adalah keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan mencari informasi, menganalisis keadaan, dan mengidentifikasi masalah sehingga siswa dapat menentukan langkah atau tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut (Sandyarista, 2020).

Teknik *problem solving* bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara mendalam dan berpikir ilmiah ketika menghadapi suatu masalah sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahannya. Dengan pelaksanaan teknik *problem solving* diharapkan dapat meminimalisir perilaku agresif siswa. Menurut Piaget (dalam Rosidah, 2016) remaja usia 11-15 tahun sudah mulai bisa untuk berpikir logis. Dengan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* ini diharapkan siswa dapat memperoleh pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan konsep diri yang lebih positif karena mereka dapat menerima dan memberikan tanggapan positif didalam kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experiment* (eksperimen semu). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengolahan datanya menggunakan statistik atau angka. *Quasi-experiment* bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Eksperimen dilakukan melalui desain one group pre-test dan post-test. Desain penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan melalui pre-test dan post-test.

Teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas kriteria tertentu. Pemilihan subjek akan dilakukan melalui tahapan *pre-test* terlebih dahulu. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 1 orang siswa yang memiliki perilaku agresif kategori

rendah, 5 orang dengan kategori sedang, dan 4 orang dengan kategori tinggi. Maka jumlah subjek penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi hasil penelitian

#### 1. Hasil *pre-test* perilaku agresif siswa

Berdasarkan hasil uji *pre-test* perilaku agresif siswa yang dilakukan kepada 10 subjek penelitian maka dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Hasil *Pre-test* Sebelum Diberikan Layanan**

No	Responden	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori angket
1	AH	78	Rendah
2	AM	116	Sedang
3	YA	128	Tinggi
4	MA	124	Tinggi
5	RR	113	Sedang
6	SS	137	Tinggi
7	NR	138	Tinggi
8	RA	117	Sedang
9	BA	140	Tinggi
10	RK	121	Sedang
Jumlah 1.212			
Nilai Tertinggi 140			
Nilai Terendah 78			
Rata-rata 121,2			

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil keseluruhan *pre-test* yang berjumlah 1.212 dengan nilai skor tertinggi 140 dan skor terendah 78. Sehingga diperoleh rata-rata nilai *pre-test* dari 10 siswa sebesar 121,2 dengan kategori tinggi. Dari hasil *pre-test* juga diketahui bahwa BA dan NR dengan kategori tinggi.

#### 2. Hasil *Post-test* Perilaku Agresif Siswa

Bedasarkan hasil analisis *post-test* perilaku agresif siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil *Post test* Setelah Diberikan Layanan**

No	Responden	Skor <i>Post-Test</i>	Kategori angket
1.	AH	69	Rendah
2.	AM	71	Rendah
3.	YA	68	Rendah
4.	MA	61	Rendah
5.	RR	69	Rendah
6.	SS	64	Rendah

7.	NR	68	Rendah
8.	RA	64	Rendah
9.	BA	61	Rendah
10.	RK	65	Rendah
Jumlah 660			
Nilai Tertinggi 71			
Nilai Terendah 61			
Rata-rata 66			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor dari keseluruhan dari 10 subjek sebesar 660, skor tertinggi sebesar 71 dan skor terendah sebesar 61, sedangkan skor rata-ratanya sebesar 66 dimana siswa pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *post-test* ini juga diketahui siswa MA mengalami penurunan paling rendah dengan skor 61.

### 3. Hasil Analisis Data *pre-test* dan *post-test* Perilaku Agresif Siswa

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 10 orang subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Hasil Data Pre-test Post-test

No	Responden	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Selisih perubahan	
				Skor	%
1	AH	78	69	9	12%
2	AM	116	71	45	39%
3	YA	128	68	60	47%
4	MA	124	61	63	52%
5	RR	113	69	44	40%
6	SS	137	64	73	53%
7	NR	138	68	70	51%
8	RA	117	64	53	45%
9	BA	140	61	79	56%
10	RK	121	65	56	46%
Jumlah		1.212	660	552	46%
Nilai Tertinggi		140	71	69	49%
Nilai Terendah		78	61	17	22%
Rata-rata		121	66	55	46%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, AH mengalami perubahan sebesar 12%, AM mengalami perubahan sebesar 39%, YA mengalami perubahan sebesar 47%, MA mengalami perubahan sebesar 52%, RR mengalami perubahan sebesar 40%, SS mengalami perubahan sebesar 53%, NR mengalami perubahan sebesar 51%, RA mengalami perubahan sebesar 45%, BA mengalami perubahan sebesar 56%, RK mengalami perubahan sebesar 46%, bahwa dapat diketahui berdasarkan dari 10 subjek penelitian, 1 orang

penurunan perilaku agresif siswa dengan skor sebesar BA sebesar 56%, maka diperoleh penurunan dari rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 46%.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji jenjang tanda *wilcoxon*. Hasil uji jenjang bertanda *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Pengujian Hipotesis**

No	Inisial	Pre-test (XA)	Post-test (XB)	(D)	(d)	Peringkat	Tanda peringkat	
							+	-
1	AH	78	78	9	-46	10		10
2	AM	116	71	45	-10	5		5
3	YA	128	68	60	5	3	3	
4	MA	124	61	63	8	4	4	
5	RR	113	69	44	-11	6		6
6	SS	137	64	73	18	8	8	
7	NR	138	68	70	15	7	7	
8	RA	117	64	53	-2	2		2
9	BA	140	61	79	24	9	9	
10	RK	121	65	56	1	1	1	
Jumlah		1.212	660	552		55	32	23
Rata-rata		121,2	66					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jenjang bertanda positif = 32 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 23, dan nilai  $J = 32$ . Untuk uji *Wilcoxon* dengan  $n = 10$ ,  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $J_{tabel} = 8$ . Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil bahwa  $J_{hitung} = 23 > J_{tabel} = 8$ . Sehingga diketahui bahwa "Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Medan", sehingga hipotesis diterima.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat uji *wilcoxon* diperoleh hasil bahwa  $J_{hitung} = 23$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 10$ , dan nilai  $J_{tabel} = 8$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel} = 8$  yang berarti bahwa hipotesis diterima yaitu "Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh dalam meminimalisir perilaku agresif siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Medan".

Perilaku agresif merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja yang dapat mengakibatkan korban mengalami sakit fisik atau mental, melalui layanan bimbingan kelompok pemimpin kelompok dan anggota secara bersama-sama mendiskusikan solusi melalui teknik *problem solving*.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa siswa yang lebih besar mengalami penurunan perilaku agresif siswa adalah siswa laki laki sebanyak 3 orang AH, BA, RK Dimana AH mengalami penurunan 12% dan RK mengalami penurunan 46%, BA mengalami penurunan 56%. Selain itu siswa perempuan juga mengalami penurunan perilaku agresif sebanyak 7 orang dimana AM mengalami penurunan 39%, YA mengalami penurunan 47%, MA mengalami penurunan 52%, RR mengalami penurunan 40%, SS mengalami penurunan 53%, NR mengalami penurunan 51%, RA mengalami penurunan 45%.

Meminimalisir perilaku agresif siswa dipengaruhi oleh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Karena di dalam teknik *problem solving* siswa diajarkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya, didalam teknik *problem solving* peneliti menyuruh siswa menuliskan perilaku agresif yang pernah dilakukannya untuk mengetahui perilaku apa saja yang pernah dilakukan oleh siswa. Dari hasil tugas yang ditulis, peneliti dapat menganalisis perilaku agresif yang pernah dilakukan dan nantinya dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan cara berdiskusi. Dalam diskusi tersebut, peneliti menyuruh siswa menuliskan tentang penyebab dan akibat apa saja yang ditimbulkan dari perilaku agresif. Selanjutnya, peneliti menentukan masalah secara bersama-sama dengan anggota kelompok, sampai benar-benar menunjukkan perubahan perilaku.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Elta (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sangat efektif dalam meminimalisir perilaku agresif siswa. Penurunan tersebut terjadi adanya perubahan dari perilaku agresif serta berperan aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Bila dilihat dari indikator perilaku agresif siswa, pada bentuk agresif, bentuk permusuhan pada indikator merasa curiga memperoleh 19% pada bentuk agresif verbal menghina memperoleh 9% dan menjadi indikator paling rendah. Hal ini ditunjukkan pada perubahan sikap siswa yang mulai terbuka, bersikap positif, berani mengemukakan pendapat dan mampu menanggapi setiap informasi yang disampaikan dalam kegiatan. Hal ini didukung oleh penelitian Mariana (2014) bahwa di dalam bimbingan kelompok dijadikan sebagai salah satu wahana dalam memberikan kontribusi positif bagi peningkatan perilaku sosial siswa untuk diarahkan menjadi lebih positif dan dapat mencegah perilaku agresif yang sering dilakukan remaja usia remaja yaitu perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa perilaku agresif dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa sedang dan tingginya perilaku agresif siswa yang diperoleh dari hasil *pre-test* sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. AH dipengaruhi faktor internal karena meyakini bahwa suatu tindakan itu benar maka ia akan melakukannya, hal ini sama dengan AM yang dipengaruhi faktor internal kemarahan yang cenderung lebih mudah melakukan tindakan yang meyakini orang lain. Begitu juga siswa yang mengalami faktor eksternal YA, MA, RR, SS, NR, RA, BA, RK. Mereka mudah berperilaku agresif dari faktor luar siswa yang dipengaruhi peniruan, hasutan, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 10 orang subjek dapat dilihat bahwa mereka sangat bersemangat untuk mengetahui dampak-dampak perilaku agresif. Awalnya siswa tidak begitu paham apa yang disebut dengan perilaku

agresif, mereka berpikir bahwa perilaku agresif itu hanya sebatas memukul orang lain. mereka juga berpikir bahwa perilaku agresif tidak akan berdampak buruk bagi pelaku maupun korbannya. Setelah mengikuti kegiatan mereka mengetahui lebih banyak tentang perilaku agresif. Mereka juga sudah mulai mengetahui bahwa perilaku agresif akan berdampak negatif bagi pelaku maupun korban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif dalam meminimalisir perilaku agresif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan perilaku agresif siswa yang sebelumnya berada pada kategori sedang dan kategori tinggi menjadi kategori rendah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil bahwa  $J_{hitung} = 23$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 10$ , dan nilai  $J_{tabel} = 8$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $J_{hitung} 23 > J_{tabel} 8$  yang berarti bahwa hipotesis diterima yaitu "Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh dalam meminimalisir perilaku agresif siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Medan". Hasil *pre-test* mendapatkan skor 121,2 sedangkan hasil *post test* mendapatkan skor 66. Selisih skor pre test dan *post-test* adalah 55. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan perilaku agresif sebesar 46%.

### Saran

1. Bagi sekolah  
Peneliti berharap kepada pihak sekolah agar dapat mendukung guru BK dengan cara memberikan sarana prasarana seperti ruangan guru BK, kerja sama antar guru wali kelas, guru mata pelajaran untuk melakukan bimbingan kepada siswa khususnya dalam meminimalisir perilaku agresif siswa.
2. Bagi guru BK  
Hendaknya mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* secara rutin untuk membantu meminimalisir perilaku agresif siswa
3. Bagi siswa  
Diharapkan kepada siswa agar dapat menghilangkan atau mengurangi perilaku agresif. Selain itu diharapkan juga kepada siswa agar mengikuti kegiatan layanan BK dengan serius.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisir perilaku agresif siswa diharapkan menggunakan teknik yang berbeda yaitu teknik *role playing*

### DAFTAR FUSTAKA

- Anastasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : Kanisius .
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Dalimunthe, R. Z., Nurmala, M. D., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Prilaku agresif Siswa . *Education and acaonseling*, 125-132.
- Elta. (2018). Keefektifan Teknik Prolem Solving Untuk Mengurangi Perilaku agresif Antar Siswa Pelajar . *Padagogiga*, 1-8.

- Hastuti, W. &. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Insituti Pendidikan* . Yogyakarta : Media Abadi.
- Hidayat, H., Yusri, & Ilyas, A. (2013). Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 7-10.
- Margawati, T. M. (2019). penengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMAN Ngadirijo Tahun Ajaran 2018/2019. 40-52.
- Mariana, L. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outboud Untuk Megurangi Perilaku Agresif Siswa . *Bimbingan dan Konseling* , 1-10.
- Prayitno, & Amti. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolisir. *Fokus Konseling* , 136-143.
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningih, Y., & Hatini, T. (2020). Pengaruh Lyanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Probelm Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa . *Bimbingan dan KOnseling* , 118-128.
- Saomah, A., Suryana, D., & Adzani, O. A. (2020). Behavior Agresive in the School . *Internasional Riset Ilmiah* , 1981-1893.
- Sugiono. (2011). *Metode Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta .
- Zulaiha, Husen, M., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* , 77-82.
- Zulhafni, & Hardjo, S. (2011). Hubungan antara iklim organisasi dan komunikasi interpersonal dengan perilaku agresif pada anggota satuan peserse kriminal polda Sumatera Utara . *Analitika* , 1-10.